

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEDISIPLINAN DI SMK N 6 YOGYAKARTA.

Hariyati

**Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia.
E-mail: hariyati406@mail.com**

Abstrak

Permasalahan ketidaksiplinan merupakan titik pangkal dari semua permasalahan yang sering terjadi di semua sekolah. Seperti tidak disiplin waktu, datang terlambat ke sekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah dalam pemakaian seragam, dan dalam bersikap maupun dalam bertingkah laku. Sekolah sebagai lembaga memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa melalui kedisiplinan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui Kedisiplinan siswa di SMK N 6 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil tempat di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang sering terlambat masuk sekolah. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, dan guru BK dan Waka Kesiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kedisiplinan di SMK N 6 Yogyakarta Tahun 2019 yaitu Upaya Sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan kedisiplinan serta pembiasaan dan pembinaan siswa serta program program sekolah lainnya yang dirancang dalam membentuk karakter siswa yang mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. (1) Bentuk budaya sekolah yang ramah anak yaitu menanamkan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, silaturahmi. (2) Metode atau langkah dalam mengembangkan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan pagi yaitu menyanyikan Lagu Kebagsaan Indonesia Raya, Doa pagi bersama, Tadarus, Literasi. (3) Karakter yang dikembangkan pada budaya sekolah yang ramah anak tersebut adalah peduli lingkungan, mempererat silaturahmi, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran.

Kata Kunci : *Pembentukan Karakter Siswa, kedisiplinan.*

FORMATION OF STUDENT CHARACTERS THROUGH DISCIPLINE IN SMK N 6 YOGYAKARTA

Abstract

The problem of indiscipline is the starting point of all that often occurs in all schools. Such as undisciplined time, arriving late to school, not in accordance with school rules in the use of uniforms, and also in the improvement in behavior. Schools as institutions have an important role in developing student character through discipline. The purpose of this research is to study the formation of student character through Disciplinary students at SMK N 6 Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative study by taking place at SMK Negeri 6 Yogyakarta. This research was conducted from August to September 2019. Subjects in this study were students of class X and XI who often started attending school. The informants in this study were students, and BK teachers and Student Waka Data collection was carried out by the method of observation, interviews and arrangements. The data validity technique is done by using source and method triangulation. Data analysis techniques with interactive model analysis which includes data reduction, data presentation, and completing conclusions or verification. The results of this study indicate that the Formation of Student Character through Discipline at SMK N 6 Yogyakarta in 2019 is the School's Efforts in shaping student character through disciplined models and student coaching and student coaching and school program programs that can help develop student character that can improve student discipline. (1) The form of a child-friendly school culture is to instill 7 S, namely smiles, greetings, greetings, courtesy, courtesy, enthusiasm, friendship. (2) The method or step in developing character through exemplary and habituation in the morning, namely singing the Indonesian Great Song, Morning Prayer together, Tadarus, Literacy. (3) The characters developed in this child-friendly

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

school culture are caring for the environment, strengthening friendship, competence, appreciation, discipline, independence, responsibility, honesty.

Keywords: Formation of Student Character, discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003 : 12)

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun generasi penerus yang lebih baik. Hasil pendidikan baru dapat diketahui dalam waktu yang panjang, oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai dari sekarang. Pendidikan karakter menumbuhkan peserta didik agar berakhlak mulia dan berprestasi secara akademis maupun non akademis. Penumbuhan karakter berfungsi membentuk peserta didik yang Namun sekolah harus menyadari perannya, sebab disadari atau tidak sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk siswa siswinya. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat. Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Menurut Thomas Lickona (2012:8) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia kafaah. Oleh karena itu pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Jadi sangat penting, bagi pengelola sekolah dan guru untuk menanamkan nilai-nilai dasar tersebut, tidak hanya saja butir hafalan tetapi juga menantang siswa untuk menguji nilai nilai mereka dalam kehidupan sehari hari dan berefleksi mengenai hal dalam lingkungan sekolah maupun diluar.

Permasalahan budaya dan karakter bangsa menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Pendidikan karakter di lingkungan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Ketidakdisiplinan siswa masih menjadi kendala dalam dunia pendidikan, Permasalahan ketidakdisiplinan disekolah merupakan titik pangkal dari semua permasalahan yang sering terjadi di semua sekolah. Seperti tindakan tidak disiplin waktu, datang terlambat kesekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah dalam pemakaian seragam, Sekolah sebagai lembaga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan.

Sekolah sebagai lembaga Pendidikan sudah selayaknya mampu membentuk karakter siswa salah satunya melalui kedisiplinan, namun pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu menegakkan disiplin disekolah karena masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin dengan tidak mematuhi tata tertib dan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya kesadaran dari diri siswa dalam melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai siswa. disinilah peran guru sangat diharapkan untuk membentuk karakter siswa supaya baik.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia, Lemhanas (1997) memberi pengertian disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku (Lemhanas, 1997:12), sedangkan menurut Tu'u (2008) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan (Tu'u, 2008:31). Perbedaan kata disiplin dengan mendisiplin. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan ,pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda,membetulkan, menghukum demi kebiasaan (Gordon,1996:3-4)

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang yang berlaku disekolahnya itu bisa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

Kedisiplinan di SMK Negeri 6 Yogyakarta masih belum terwujud seratus persen, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang datang terlambat kesekolah. Setiap hari masih saja ada siswa yang terlambat. Dari data guru BK ada sekitar 15 orang siswa yang masih datang terlambat kesekolah setiap hari. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang pernah terlambat datang kesekolah lebih dari satu kali diketahui ada banyak penyebab yang melatarbelakangi atau yang menyebabkan mereka terlambat kesekolah, antara lain adalah faktor jarak kesekolah, transportasi, membantu orang tua, untuk mengantisipasi hal ini tentu saja diperlukan kedisiplinan waktu , bagaimana menghargai dan memajemen waktu agar tidak terlambat lagi kesekolah.

Ketidakdisiplinan disekolah juga bisa berdampak / berpengaruh pada waktu siswa menjalani Praktik Industri /Praktik Kerja Lapangan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Waka Humas yang mendapat masukan dan kritikan dari Dunia Industri tentang masih banyaknya siswa dari SMK Negeri 6 yang masih belum disiplin selama di DUDI. Permasalahan ini menjadi cambuk pihak sekolah untuk segera memperbaiki dan membentuk karakter siswa melalui kedisiplinan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 6 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara , cacatan lapangan dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan pagi yang ada dalam sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dengan analisis model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter peserta didik sudah selayaknya segera dilaksanakan mengingat makin maraknya peristiwa memprihatinkan sebagai akibat merosotnya nilai –nilai moral seperti penganiayaan terhadap guru, menyontek saat ujian, dan tawuran dikalangan pelajar. Merosotnya nilai-